

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Lembaga

Tabel 4.1

Identitas PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

1.	Nama Sekolah	:	PAUD Miftahul Ulum		
2.	NPSN	:	69916744		
3.	Jenjang Pendidikan	:	KB		
4.	Status Sekolah	:	Swasta		
5.	Alamat Sekolah	:	Desa Pagendingan		
	RT / RW	:	5	/	2
	Kode Pos	:	69382		
	Kelurahan	:	Pagendingan		
	Kecamatan	:	Galis		
	Kabupaten/Kota	:	Pamekasan		
	Provinsi	:	Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6.	SK Pendirian Sekolah	:	411.33/188/432.412/2014		
7.	Tanggal SK Pendirian	:	2014-08-19		
8.	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
9.	SK Izin Operasional	:	841/6642/432.302/2015		
10.	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-10-23		
12.	Nomor Rekening	:	1682012931		
13.	Nama Bank	:	JATIM		
14.	Cabang KCP/Unit	:	Galis		
15.	Rekening Atas Nama	:	Paud Miftahul Ulum		
16.	MBS	:	Ya		
17.	Luas Tanah Milik (m2)	:	1		

18.	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	15
19.	Nama Wajib Pajak	:	Paud Miftahul Ulum
20.	NPWP	:	2147483647
21.	Nomor Telepon	:	2147483647
22.	Email	:	Paud.miftulum2@gmail.com
23.	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
24.	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
25.	Sertifikasi ISO	:	Proses Sertifikasi
26.	Sumber Listrik	:	PLN
27.	Daya Listrik (watt)	:	900
28.	Akses Internet	:	Telkomsel Flash
29.	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis

b. Visi dan Misi dan Tujuan

Visi :

Menjadikan tempat pendidikan berbasis keluarga yang berlandaskan iman dan taqwa serta terwujudnya anak yang cerdas, sehat dan ceria.

Misi :

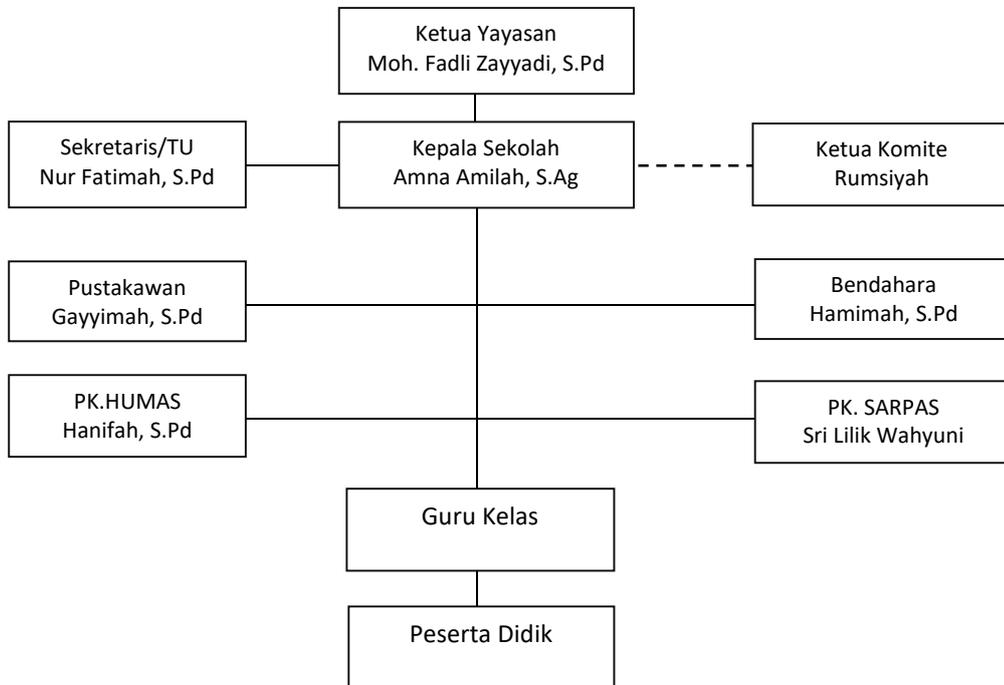
- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- 2) Menciptakan kepribadian yang berahklaul karimah
- 3) Sehat, cerdas, ceria dalam berkreasi
- 4) Menumbuh kembangkan potensi anak sebagai infestasi di amsa yang akan dating bagi bangsa dan Negara

Tujuan :

Membentuk anak sejak dini untuk lebih siap dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan



Keterangan:

----- : Garis Kordianasi

— : Garis Komando

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis

d. Data Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

Data Tenaga Pendidik PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1.	Laki-Laki	0	0	0
2.	Perempuan	3	1	4
TOTAL		3	1	4

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis

e. Data Peserta Didik

Tabel 4.3
Data Peserta Didik PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

No.	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2019-2020	12	10	22
2.	2020-2021	11	14	25

Sumber: Dokumentasi Profil PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis

2. Tahapan Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan para narasumber dilengkapi dengan hasil observasi serta berbagai dokumen maka dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu adanya kegiatan pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran adalah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda.

Kegiatan utama dalam pelaksanaan manajemen kelas terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan pengaturan keduanya yaitu sebagai berikut:

Pertama, pengaturan peserta didik (kondisi emosional) terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar,

dinamika kelompok. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai pengaturan peserta didik (kondisi kelompok tersebut) yaitu sebagai berikut:

a. Tingkah laku

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan tingkah laku siswa dan masalah eksternal lainnya, guru berusaha untuk mencari solusi agar tanggung jawab guru sebagai pendidik berfungsi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amna Amilah selaku Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan. sebagaimana petikan wawancaranya:

Dalam pembelajaran yang berlangsung masalah itu pasti ada, cara mengatasinya ya dengan keterampilan guru itu sendiri, seperti dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak yang ada masalah tadi, baru guru mencari solusinya atau jalan keluarnya harus bagaimana, bila perlu dipanggil orang tuanya untuk menyelesaikan permasalahan anak tersebut.¹

Menurut Ibu Hanifah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu pasti ada, dari masalah kecil menjadi masalah besarpun ada. Jika terjadi masalah maka guru harus mencari tahu dulu sumber masalahnya. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak siswa untuk berkonsultasi bahkan bisa juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat meskipun sedang ada masalah. Selain itu guru juga melakukan pendekatan seperti berkomunikasi dengan peserta didik dan memotivasi mereka.²

Senada dengan Ibu Hamimah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Di dalam pembelajaran memang terkadang terdapat masalah individu maupun masalah kelompok. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mencari penyebab permasalahannya, misalnya dengan

¹ Amna Amilah, Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 04 Oktober 2021)

² Hanifah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 07 Oktober 2021)

memanggil anak yang bermasalah tersebut, kemudian mencari solusinya agar masalah tersebut terselesaikan dan anak yang bermasalah tersebut bisa belajar dengan nyaman dan aman.³

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan oleh peneliti bahwa guru memang telah melakukan tindakan terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang ketika ditemukannya permasalahan yang terjadi di dalam kelas seperti siswa yang terlihat murung karena dijauhi oleh teman-temannya, guru mengambil tindakan yaitu dengan cara memanggil siswa yang bermasalah untuk mengetahui penyebabnya, kemudian siswa yang bermasalah karena dijauhi oleh teman-temannya dan teman-temannya yang menjauhi siswa tersebut dapat dinasehati dan dicari solusi yang tepat, agar permasalahan mereka dapat diselesaikan dan dapat melakukan aktivitas di sekolah seperti biasa.⁴

b. Minat atau perhatian

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau perhatian peserta didik di dalam kelas adalah pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, sehingga siswa mempunyai minat atau perhatian untuk belajar di kelas. salah satu penunjang yang berdampak pada minat atau perhatian siswa adalah telah menggunakan media pembelajaran yang tepat oleh guru, karena dengan penggunaan media yang tepat dapat berdampak pada minat atau perhatian siswa di dalam kelas. Adapun pembahasan lebih lanjut terhadap penggunaan media pembelajaran yang dapat berdampak pada tumbuhnya minat/perhatian siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amna

³ Hamimah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2021)

⁴ Observasi, pada tanggal 04- 28 Oktober 2021

Amilah selaku Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Media yang biasa digunakan pada saat proses pembelajaran adalah media gambar, media benda sekitar, dan masih banyak media yang lainnya. Penggunaan media ini sangat membantu bapak dalam mengajar karena anak bisa terfokus dengan apa yang guru jelaskan di dalam kelas, karena media yang digunakan menggambarkan secara fokus apa yang sedang dijelaskan guru dan anak menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran di kelas.⁵

Menurut Ibu Hanifah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Tergantung materinya, jika materinya memang memerlukan media biasanya saya menggunakan media pembelajaran, seperti media poster, puzzle, tujuannya ya itu supaya siswa mempunyai keinginan yang lebih untuk belajar.⁶

Senada dengan Ibu Hamimah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Iya memang saya menggunakan media pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, seperti media poster dan puzzle sehingga nantinya akan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.⁷

Dari hasil observasi dapat ditemukan bahwa guru memang menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Media yang guru pergunakan adalah media gambar dan media benda di sekitar sekolah, seperti media poster, puzzle dll, sehingga dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan

⁵ Amna Amilah, Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 04 Oktober 2021)

⁶ Hanifah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 07 Oktober 2021)

⁷ Hamimah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2021)

dan minat dan rangsangan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.⁸

Kedua, Lingkungan fisik (fasilitas) tempat belajar dalam pengelolaan kelas mempunyai dampak penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik (fasilitas) yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun beberapa lingkungan fisik (fasilitas) yang dimaksud meliputi sebagai berikut.

a. Ruang Kelas

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amna Amilah selaku Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Ukuran ruang kelas di lembaga ini adalah 63 M² dengan ukura ruang kelas tersebut diharapkan semua siswa merasa nyaman karena siswa dapat bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat kegiatan pembelajaran.⁹

⁸ Observasi, pada tanggal 04- 28 Oktober 2021

⁹ Amna Amilah, Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 04 Oktober 2021)

Menurut Ibu Hanifah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum

Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Keadaan kelas sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran ini sudah cukup memadai, ruangan kelas memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga suasana kelas kondusif, tertib dan tenang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁰

Senada dengan Ibu Hamimah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum

Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Keadaan kelas ya, kelas itu kan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran jadi kondisinya haruslah baik dan jika dilihat dari kondisi kelas di sekolah ini sudah baik menurut saya, tidak sempit dan tidak juga terlalu luas, intinya masih terbilang nyaman, karena siswa tidak berdesakan di dalam kelas.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa kondisi kelas PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan sudah terbilang baik dan sesuai standar ruangan yang memadai untuk di tempati siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kebersihan dan kerapian kelas juga terbilang baik. Ruangan kelas yang baik memungkinkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik pula. Karena salah satu faktor siswa merasa nyaman berada di kelas terletak pada ruangan kelas. Ruangan kelas yang baik adalah ruang kelas yang tidak sempit sehingga memungkinkan siswa bergerak leluasa atau siswa tidak berdesak-desakan di dalam kelas. jika siswa merasa nyaman di kelas, hal ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran yang berlangsung.¹²

¹⁰ Hanifah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 07 Oktober 2021)

¹¹ Hamimah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2021)

¹² Observasi, pada tanggal 04- 28 Oktober 2021

b. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amna Amilah selaku Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Mengenai penempatan tempat duduk siswa tidak terlalu ditentukan karena disini selalu ada perubahan. Artinya tempat duduk siswa mungkin tidak selalu tetap, bisa berpindah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang diharapkan. Misalnya, siswa yang aktif ditempatkan sebangku dengan siswa yang kurang aktif, ya intinya semua itu tergantung dari guru kelas yang mengelolanya.¹³

Menurut Ibu Hanifah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Siswa diatur ditempatkan sesuai dengan kondisi siswa, misalnya anak yang nakal ditempatkan ditempat duduk paling depan atau dikelompokkan pada anak yang rajin atau aktif. Karena bila anak yang nakal ditempatkan atau dikelompokkan bersama malah akan menjadikan kondisi kelas menjadi lebih ribut.¹⁴

Senada dengan Ibu Hamimah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kalau mengenai tempat duduk saya sering menempatkan anak yang nakal duduk paling depan karena bila anak yang nakal ditempatkan di paling belakang maka akan menjadikan situasi kondisi kelas semakin kacau.¹⁵

¹³ Amna Amilah, Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 04 Oktober 2021)

¹⁴ Hanifah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 07 Oktober 2021)

¹⁵ Hamimah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, peneliti melihat bahwa siswa yang aktif memang ditempatkan atau dikelompokkan dengan siswa yang kurang aktif atau siswa yang nakal ditempatkan atau dikelompokkan dengan siswa yang rajin dan tempat duduk siswa pun dalam kondisi yang baik dan aman dipergunakan sehingga siswa terlihat nyaman ketika berada ditempat duduk.¹⁶

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tahapan implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya ialah a). memotivasi siswa agar berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran b). menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti media poster dan puzzle sehingga dapat membangkitkan minat atau rangsangan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. c). ruang kelas yang cukup memadai d). pengaturan tempat duduk di *rolling* dan dibuat bervariasi oleh guru setiap kali pertemuan kegiatan proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Didalam kegiatan proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang akan terjadi, begitu juga dalam implementasi manajemen kelas. Hambatan-hambatan mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur

¹⁶ Observasi, pada tanggal 04- 28 Oktober 2021

pendidikan sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Amna Amilah selaku Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat yang sering terjadi itu biasanya terlihat dari siswanya, seperti siswa yang nakal atau sulit di atur, nah kalau untuk pendukung mungkin lebih kefasilitas kelas yang memadai, ruangan kelas yang nyaman, meja kelas yang layak digunakan, serta papan tulis yang bersih.¹⁷

Menurut Ibu Hanifah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat tidak terlalu besar dan bisa terjadi disetiap kelas, seperti ada saja anak atau siswa yang daya tangkap atau daya serapnya lambat terhadap materi yang disampaikan kami. Sedangkan faktor pendukung tidak semua siswa daya serapnya lambat bahkan banyak juga siswa yang semangat untuk belajar, ruang kelas yang nyaman, buku-buku pelajaran yang sudah tersedia dengan lengkap.¹⁸

Senada dengan Ibu Hamimah selaku guru di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Hambatannya bisa dari siswa itu sendiri, contohnya ada siswa yang kurang disiplin, agak susah buat diatur, siswa yang sering ribut di kelas menjadikan kelas jadi terlihat ramai. Adapun faktor pendukungnya ya dari fasilitas kelas itu sendiri seperti ruangan kelas yang nyaman, dan meja dengan kondisi yang baik.¹⁹

Berdasarkan penuturan diatas, mengenai faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya ialah siswa yang kurang disiplin, siswa yang belum lancar

¹⁷ Amna Amilah, Kepala PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 04 Oktober 2021)

¹⁸ Hanifah, Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 07 Oktober 2021)

¹⁹ Hamimah, , Guru PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, (Wawancara Langsung, 14 Oktober 2021)

membaca dan siswa yang mempunyai daya serap yang kurang dalam menerima pelajaran. Adapun faktor pendukung ialah tersedianya fasilitas yang memadai, siswa yang mempunyai semangat untuk belajar, dan terjalannya koordinasi yang baik antara guru dan siswa.

B. Pembahasan

1. Tahapan Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategi) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman manajemen kelas adalah pengelolaan kelas, yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Secara sederhana manajemen kelas adalah pengaturan kondisi-kondisi belajar siswa yang kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Wiyani berpendapat bahwa “Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader di kelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik.²¹

²⁰ Edeng Suryana , Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.01, No. 02, 2017, 3

²¹ Ahmad Al Yakin, Manajemen Kelas Di Era Industri 4.0, *Journal Pegguruang: Conference Series*, Vol 1, No.1, 2019, 13

Manajemen kelas merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas.²²

Keterampilan manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.²³ Perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki oleh seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik.²⁴

Kemampuan guru dalam mengelola atau mengatur kelasnya menjadi penting. Henley menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen kelas adalah kemampuan mengajar yang penting bagi guru, karena dapat mengurangi gangguan di dalam

²² Muldiyana Nugraha , Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, 2018, 29

²³Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, 2014, 31

²⁴ Ibid, 35

kelas dan menciptakan lingkungan belajar untuk mendukung perkembangan intelektual dan emosional siswa. Pentingnya kemampuan manajemen kelas juga didukung oleh hasil penelitian Ratcliff dkk. Temuan penelitian menunjukkan ketika guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, maka waktu untuk menangani permasalahan dalam kelas akan berkurang, sehingga waktu yang digunakan untuk proses belajar mengajar menjadi semakin meningkat.²⁵

Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tujuan manajemen kelas menurut Direktorat Jenderal Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

²⁵ Helsa, Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah, *Jurnal Psikologi*, Vol. 16 No. 2, 2017, 90

- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.²⁶

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan mengenai tahapan implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, diantaranya sebagai berikut: a). memotivasi siswa agar berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran b). menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti media poster dan puzzle sehingga dapat membangkitkan minat atau rangsangan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. c). ruang kelas yang cukup memadai d). pengaturan tempat duduk di *rolling* dan dibuat bervariasi oleh guru setiap kali pertemuan kegiatan proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pengaruhi beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Ahmad Afif, *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*, 134

1).Faktor siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai fakto penghambat, juga ada faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2).Faktor sarana dan prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.²⁷

b. Faktor Pendukung

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang pendukung kegiatan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1).Faktor siswa

Siswa dalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu,

²⁷ Haerana, *Manjemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.98

disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa. yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, missal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju kesekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui

penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.²⁸

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa di PAUD Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, diantaranya ialah siswa yang kurang disiplin, siswa yang belum lancar membaca dan siswa yang mempunyai daya serap yang kurang dalam menerima pelajaran. Adapun faktor pendukung ialah tersedianya fasilitas yang memadai, siswa yang mempunyai semangat untuk belajar, dan terjalinnya koordinasi yang baik antara guru dengan siswa.

²⁸Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, hlm. 95-96

